



UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK LINGKUNGAN BERSIH DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK DI DESA MANYAREJO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

Nur Khamim

nurkhamim@staidgresik.ac.id

STAI Daruttaqwa Gresik

Abstract: Maintaining cleanliness is an obligation in order to realize the benefits and prevent the occurrence of disrespect. The goal is for man to carry out his duties as a servant as well as the caliph of God on the earth well. This article will discuss about the efforts of the community to create a clean environment and its implications for the implementation of Islamic Education which is the result of research that has been conducted in manyarrejo village. The research method that researchers use in this study is a descriptive type of research with qualitative approach. Community efforts in forming a clean environment in manyarrejo village by holding devotional work, not littering, reforestation. In addition, greening by utilizing narrow land, changing people's lifestyles and following waste banks. The religious climate in the environment in Islamic educational institutions can be realized through: Theexistence of learning methods by using the approach of religious values in everylearning, especially environmentally based religious values to childern can be tucked into verses related to the environment. As well as theexistence of examples of educators who have noble morals, especially have concern for the environment such as providing education to students to dispose of waste in its place

Keywords: Clean environment, Islamic Education

Abstrak: Menjaga kebersihan adalah sebuah kewajiban dalam rangka merealisasikan kemaslahatan dan mencegah terjadinya kemudhorotan. Tujuannya adalah agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba sekaligus kholifah Allah di muka bumi ini dengan baik. Artikel ini akan membahas tentang upaya masyarakat guna menciptakan lingkungan bersih dan implikasinya terhadap pelaksanaan Pendidikan Islam yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Manyarrejo. Adapun Metode penelitan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Upaya masyarakat dalam membentuk lingkungan bersih di desa Manyarrejo dengan mengadakan kerja bakti, tidak membuang sampah sembarangan, melakukan reboisasi. Selain itu melakukan penghijauan dengan memanfaatkan lahan sempit, merubah gaya hidup masyarakat dan mengikuti bank sampah. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui: Terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan, seperti dalam pembelajaran pada anak-anak bisa diselipkan ayat yang berhubungan dengan lingkungan. Serta terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan seperti memberikan edukasi kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya

Kata kunci : Lingkungan bersih, Pendidikan Islam Anak.

Pendahuluan

Menjaga kebersihan bukan hanya menyangkut kebersihan badan dan pakaian saja yang bersifat personal, tetapi juga kebersihan lingkungan di masyarakat. Islam mengajarkan menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan cara selalu menyucikan diri setiap kali berhadats besar dengan cara mandi besar atau pun hadats kecil dengan cara berwudhu'. Sementara itu kebersihan lingkungan di antaranya dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Jika seseorang mengabaikan kebersihan maka berbagai macam kuman atau virus penyakit akan bermunculan.

Menjaga kebersihan adalah sebuah kewajiban dalam rangka merealisasikan kemaslahatan dan mencegah terjadinya kemudhorotan. Tujuannya adalah agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba sekaligus kholifah Allah di muka bumi ini dengan baik. Jika kondisi fisik atau psikis seseorang tidak sehat tentu ia tidak akan dapat menunaikan tugas tersebut dengan baik.

Menurut data yang dibebankan oleh Ibu Siti Choni selaku Kepala Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ngipik, setiap harinya sebanyak 213.79 ton sampah dihasilkan di Kota Gresik yang dijuluki sebagai kota pudak, kebanyakan sampah yang dihasilkan merupakan sampah rumah tangga.¹ Salah satu desa yang menyumbang sampah di Kabupaten Gresik yakni Desa Manyarejo, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.305 orang. Menurut keterangan dari Bapak Zainul Arifin selaku petugas kebersihan menyatakan bahwa jumlah sampah Desa Manyarejo sebanyak 1.440 ton perhari.²

Hal ini menjadi alasan kuat bahwa sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan dan dicari solusinya, salah satu upaya penanganannya adalah melalui "bank sampah". Bank sampah merupakan cara untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah serta manfaat lainnya yaitu lingkungan menjadi bersih. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Manyarejo, menemukan sebagian warga masih membakar sampah dan pengelolaan sampah langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) oleh petugas kebersihan desa. Sampah tersebut menimbulkan bau tidak sedap dan menyebabkan kebakaran di musim kemarau yang panjang.

Sampah sebagai hasil dari buangan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia baik dalam bentuk padat, cair maupun gas. Sampah merupakan sumber pencemaran lingkungan hidup yang dapat menyebabkan kemerosotan lingkungan. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan konsumsi masyarakat dan dinamika kegiatan masyarakat telah menyebabkan meningkatnya volume dan beragamnya karakteristik sampah. Melihat realitas kepedulian masyarakat khususnya masyarakat Desa Manyarejo dengan jumlah penduduk 4.232 jiwa terhadap lingkungan masih rendah karena kebanyakan dari mereka dalam mengelola sampah dengan cara dibakar dan berakhir di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang diangkut oleh petugas kebersihan desa.

Kajian teori

Pandangan Islam Tentang kebersihan Lingkungan Hidup

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama terwujudnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat diinginkan oleh setiap orang. Istilah

Siti Choni, *Wawancara*, (TPA Ngipik, 14 September 2020).¹

Zainul Arifin, *Wawancara*, (Balai Desa Manyarejo, 25 Juli 2020).²



lingkungan, sebagai ungkapan singkat dari lingkungan hidup merupakan alih bahasa dari istilah asing *environment* dalam bahasa Inggris dan *al-bi'ab* di dalam bahasa Arab.³

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme. Faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variable-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin serta angin laut. Interaksi-interaksi antara organisme-organisme dengan kedua faktor *biotic* dan *abiotic* membentuk suatu ekosistem. Bahkan perubahan kecil suatu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu jenis binatang atau tumbuhan dalam lingkungannya.⁴

UU Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 pada Pasal 1, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵

Menurut Otto Soemarwoto, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Emil Salim mengatakan lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan memengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut R. Bintarto, lingkungan hidup adalah sesuatu disekitar baik berupa benda ataupun nonbenda yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi sikap dan tindakan kita.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisme dalam melangsungkan kehidupannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada di sekitar individu yang memengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan.⁶

Sedangkan bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran.⁷ Secara istilah kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor. Kebersihan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikkan sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Kebersihan lingkungan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, asri, hijau dan enak dipandang mata.⁸

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai

Bekti Rahmasari, "Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadits", *Skripsi*,³ (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 16.

Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*. h. 1.⁴

Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*. h. 1.⁵

Tim Edukatif HTS, *Buku Ajar Geografi*, (Solo: CV Hayati Tumbuh Besar, tt), h. 3-4.⁶

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 146.⁷

Rohmah, "Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam".h. 12-13.⁸



dari menjaga kebersihan halaman dan selokan dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah. Kebersihan lingkungan juga merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk didalamnya debu, sampah dan bau.

Lingkungan akan lebih baik dan bersih jika semua orang sadar dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini. Agama islam pun mengajarkan kita untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.⁹

Lingkungan hidup merupakan karunia Allah Swt dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Kondisi lingkungan hidup bisa memberi pengaruh terhadap kondisi kehidupan umat manusia. Kualitas lingkungan hidup juga sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan umat manusia. Karena itu, tanggungjawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menyatu dengan tanggungjawab manusia sebagai makhluk Allah yang bertugas memakmurkan bumi. Lingkungan hidup diciptakan Allah sebagai karunia bagi umat manusia dan mengandung maksud baik yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Ali Imron(3): 191.

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

*Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau jadikan semua (alam) ini dengan sia-sia.*¹⁰

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya menurut ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah merupakan hubungan yang dibingkai dengan akidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama patuh dan tunduk kepada Al-Kholiq. Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh konsesi dari Maha Pencipta untuk memperlakukan alam semesta dengan dua macam tujuan. *Pertama*, pendayagunaan (*al-intifa'*) baik dalam arti mengkonsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi. *Kedua*, mengambil pelajaran (*al-i'tibar*) terhadap fenomena yang terjadi dan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya, juga hubungan antara alam itu sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (*ishlah*) maupun berakibat destruktif (*ifsad*). *Intifa'* terhadap kekayaan alam yang tersedia, banyak disampaikan ayat Al-Qur'an, seperti QS. An-Nahl/16: 10-11.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ. يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالتَّجَلِبُ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْتَبِرُونَ

*Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit untuk Anda. Sebagian air itu menjadi minuman dan sebagian yang lain (berfungsi) sebagai penyubur pepohonan (di tempat yang subur) itulah Anda menggembala ternak. Dengan air itu Dia menumbuhkan tanaman (pertanian), zaitun, kurma, anggur dan segala jenis buah-buahan. Sungguh yang demikian itu benar-benar menjadi pertanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berkenan berfikir.*¹¹

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ. وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ. رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدًا كَذَلِكَ الْخُرُوجِ¹²

*Dan kami turunkan air yang diberkati (banyak manfaatnya) dari langit, lalu dengan air itu kami tumbuhkan pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam. Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba (Kami). Dan dengan air itu Kami hidupkan tanah yang mati (kering-kerontong), seperti itulah terjadinya kebangkitan kembali (pada hari kiamat nanti).*¹³

Ahmad Ripa'i, *Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekitar*, <https://www.academia.edu>, (diakses⁹ tanggal 25 Februari 2020)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹⁰ (Surabaya: Halim, 2013), h. 75.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹¹ (Surabaya: Halim, 2013), h. 268.

Qs. Qof (50): 9-11.¹²

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹³ (Surabaya: Halim, 2013), h. 518.



فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ. أَلَمْ نَصَبِّنَا الْمَاءَ صَبًّا. ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا. فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا. وَعَيْنًا وَقَضْبًا. وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا. وَحَدَائِقَ غُلْبًا. وَفَاكِهَةً وَأَبًّا. مَتَاعًا
لَكُمْ وَالْأَنْعَامِ كُمْ¹⁴

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan (berpikir serius) makanannya. Sungguh Kami benar-benar telah menuangkan air (dari langit). Kemudian Kami belah bumi ini dengan sungguh-sungguh, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu: anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma (menjadi) kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rerumputan, untuk kesenangan kalian dan binatang-binatang ternak kalian.¹⁵

Demikian juga banyak hadist Nabi yang menganjurkan upaya pelestarian lingkungan hidup dan memandang upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai ibadah yang memperoleh pahala di akhirat, seperti yang diriwayatkan Imam Muslim dan Ahmad.

وَإِذَا قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيْنَ أَعْيُنِكُمْ قَسِيْلَةٌ فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُقَوْمَ حَتَّى يُغْرَسَهَا فَالْيَغْرَسَهَا فَلَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ (رواه أحمد)

Jika kiamat telah tiba dan di antara salah seorang di antara kalian ada tanah lapang dan ia mampu bertindak untuk menanaminya, maka tanamilah sebab dia akan mendapatkan pahala dengan tindakannya itu. (HR. Ahmad)

Sebagai ciptaan Allah yang mengandung tujuan dan maksud baik, maka keberadaan lingkungan hidup harus dilihat sebagai bagian dari amanah Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan baik dan dengan cara yang sebaik-baiknya pula. Manusia dituntut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup dan sebaliknya, diharamkan merusak, menelantarkan dan memanfaatkan lingkungan hidup untuk tujuan-tujuan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah.

Lingkungan hidup, bukan saja merupakan masalah yang berdimensi muamalah, melainkan juga menjadi masalah yang memiliki dimensi teologis karena sifat dan keterkaitannya dengan tugas-tugas sebagai makhluk di muka bumi. Dari sudut pandang ajaran agama telah banyak ajaran tentang lingkungan hidup. Ajaran agama Islam tentang prinsip keseimbangan dan hidup bersih merupakan doktrin ajaran agama yang sudah sangat dikenal dan dipelajari umat Islam. Demikian juga ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup.

Tindakan pencemaran lingkungan hidup dapat dikategorikan sebagai *mafasid* (kerusakan) yang dalam prinsip ajaran agama Islam harus dihindari dan ditanggulangi. Karena itu, segala ikhtiyar umat manusia untuk membangun kesejahteraan manusia, harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Dengan demikian tindakan perusakan lingkungan hidup dan para pelaku perusakan lingkungan hidup harus dikategorikan sebagai melanggar syari'at Allah dan bertentangan dengan hukum. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqoroh/2: 205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Dan apabila ia berpaling (dari kamu, Muhammad), ia berjalan di muka bumi untuk bertindak merusak di bumi (ini) dan menghancurkan tanaman dan binatang-binatang ternak. Dan Allah tidak menyukai kebinasaan.¹⁶

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا¹⁷

Qs. 'Abasa (80): 24-32.¹⁴

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹⁵ (Surabaya: Halim, 2013), h. 585.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹⁶ (Surabaya: Halim, 2013), h. 32.

QS. Al-A'rof (7): 85.¹⁷



*Dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika betul kalian orang yang beriman.*¹⁸

Namun hingga saat ini, pencemaran lingkungan masih menjadi masalah besar bagi bangsa ini bahkan menjadi problem global. Masalah lingkungan hidup harus dipandang bukan lagi hanya merupakan masalah politis atau ekonomis saja, melainkan juga menjadi masalah teologis (*diniyah*), mengingat dampak kerusakan lingkungan hidup juga memberi ancaman terhadap kepentingan ritual agama dan kehidupan umat manusia. Karena itu, usaha pelestarian lingkungan hidup harus dipandang dan disikapi sebagai salah satu tuntutan agama yang wajib dipenuhi oleh umat manusia, baik secara individual maupun secara kolektif. Sebaliknya, setiap tindakan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan hidup harus dikategorikan sebagai perbuatan maksiat (*munkar*) yang diancam dengan hukuman

Hukum Islam sudah menyatakan bahwa hukum mencemarkan lingkungan baik udara, air dan tanah serta keseimbangan ekosistem jika membahayakan adalah haram dan termasuk perbuatan kriminal (*jinayat*) dan kalau terdapat kerusakan maka wajib diganti oleh pencemar.¹⁹

Metode penelitian

Artikel ini akan membahas tentang upaya masyarakat guna menciptakan lingkungan bersih dan implikasinya terhadap pelaksanaan Pendidikan Islam yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Manyarrejo. Adapun Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi didalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,²⁰ penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²¹ Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi yang terkait tentang upaya masyarakat dalam membentuk lingkungan bersih melalui program bank sampah di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dalam analisis data ini penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil Dan Pembahasan

Upaya Masyarakat dalam Membentuk Lingkungan Bersih dan implikasinya dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*,¹⁸ (Surabaya: Halim, 2013), h. 13.

Said Agil Siroj, *Fiqh Penanggulangan Sampah Plastik*, h. 17-24.¹⁹

Ibid, h. 6.²⁰

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 8-9.²¹



Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran agama Islam tidak hanya terfokus pada pembentukan sikap humanis dengan sesama manusia, akan tetapi mampu membentuk sikap humanis terhadap lingkungan sehingga lahirlah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan. Namun kenyataan yang terjadi saat ini adalah Islam dipersempit hanya sebatas permasalahan hubungan dengan Allah (*habl mina Allah*) dan hubungan dengan manusia (*habl min al nas*). Ketika melakukan kesalahan hubungannya dengan perintah Allah (dalam hal ibadah) maka akan dianggap dosa. Demikian juga jika berbuat kesalahan terhadap manusia. Tetapi ketika melakukan kesalahan terhadap lingkungan hidup (alam), hal tersebut dianggap lumrah dan tidak pernah berpikir dengan masalah dosa. Padahal, perbuatan kesalahan terhadap lingkungan hidup akan memberikan dampak yang lebih luas dan dirasakan oleh kehidupan generasi selanjutnya.

Disisi lain adanya kesenjangan dalam ajaran Islam antara teori dan praktik. Secara teori, Islam menjelaskan bahwa perusakan lingkungan termasuk pelanggaran atas perintah Allah. Namun kenyataannya, perusakan lingkungan terus menerus dilakukan. Hal tersebut terjadi ketika pengajaran agama dilakukan secara mendalam dan tidak komprehensif sehingga pemahaman akan ajaran Islam hanya sepotong-potong dan akhirnya pemeliharaan lingkungan hidup menjadi ajaran Islam yang terlupakan sehingga perlu waktu untuk menumbuhkan kembali kesadaran lingkungan dan harus dilakukan dengan segera melalui peranan lembaga pendidikan yang dirancang dengan iklim keagamaan.

Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui: Terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan, seperti dalam pembelajaran IPA, IPS ataupun PPKn bisa diselipkan ayat yang berhubungan dengan lingkungan.

Serta terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan seperti memberikan edukasi kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.²²

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berisi pembahasan tentang lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an tentang lingkungan sangat jelas dan prospektif. Pesan-pesan tersebut berisi perintah untuk melakukan penjagaan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang harus dilakukan oleh manusia.

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik di antara ciptaan Allah, sebagaimana firman Allah QS.At-Tin/95: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²³

yang memiliki tanggungjawab untuk mengelola bumi serta memakmurkannya, sebagaimana firman Allah, QS. Al-Ahzab/33: 72.

Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan,"²² *Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Februari, 2019), h. 224.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim, Tajwid dan Terjemahnya*,²³ (Surabaya: Halim, 2013), h. 597.



إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat dzolim dan sangat bodoh.*²⁴

Manusia dilarang berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik, sebagaimana firman Allah QS. Al-A'raf/7: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*²⁵

Islam merupakan rahmat bagi alam semesta, karena kesempurnaan ajarannya akan menuntun manusia untuk menciptakan kehidupan yang serasi, adil, selaras dan seimbang bagi seluruh manusia, alam dan makhluk di muka bumi ini.

Demikian juga banyak hadist Nabi yang menganjurkan upaya pelestarian lingkungan hidup dan memandang upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai ibadah yang memperoleh pahala di akhirat, seperti yang diriwayatkan Imam Muslim dan Ahmad.

وَإِذَا قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيَّنَّ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةً فَاسْتَطَاعَ أَنْ يَتُومَ حَتَّى يُغْرِسَهَا فَأَلْيَغْرِسَهَا فَلَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ (رواه أحمد)

*Jika kiamat telah tiba dan di antara salah seorang di antara kalian ada tanah lapang dan ia mampu bertindak untuk menanaminya, maka tanamilah sebab dia akan mendapatkan pahala dengan tindakannya itu.*²⁶ (HR. Ahmad)

Berdasarkan keterangan tersebut, aturan-aturan dalam Islam dengan jelas menganjurkan manusia untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah terjadinya musibah yang diakibatkan dari perusakan lingkungan.²⁷

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa segala bentuk masalah lingkungan merupakan akibat dari perilaku manusia bahkan tanpa campur tangan manusia. kerusakan lingkungan makin dipercepat karena meningkatnya aktivitas manusia dan sifat manusia yang serakah. Masalah

Ibid, h. 427.²⁴

Ibid, h. 157.²⁵

Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, h. 296.²⁶

Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," h. 224.²⁷



lingkungan dapat diakibatkan dari berbagai kegiatan baik dalam skala terbatas misalnya, kegiatan keluarga yang menghasilkan limbah rumah tangga, maupun skala luas.

Tidak dapat dipungkiri pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat Desa Manyarejo telah meningkatkan jumlah volume sampah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan masyarakat untuk menanggulangnya dengan: Program bank sampah di Desa Manyarejo mendapatkan banyak dukungan dari berbagai kalangan, baik dari pihak luar seperti pabrik-pabrik tetangga dengan memberikan CSR dan memberi bantuan alat untuk menunjang keberhasilan bank sampah, maupun pihak dalam seperti masyarakat Desa Manyarejo sendiri. Masyarakat yang mengikuti program bank sampah mengakui, adanya bank sampah sangat membantu mereka selain meningkat ekonomi, rumah mereka menjadi bersih juga menambah pengetahuan bagi mereka untuk memilah sampah mana sampah organik dan mana sampah anorganik, walaupun ada sebagian warga yang menolak mengikuti program ini yaitu RT 04 RW 04, dengan alasan tidak memiliki tempat untuk menampung sampah yang sudah dipilah.

Kesadaran melakukan tindakan atau aksi nyata dalam upaya-upaya yang dapat dilakukan, dengan mengadakan kerja bakti, kerja bakti yang dilakukan masyarakat Desa Manyarejo mulai pudar, karena kesibukan warganya dan tanpa adanya himbauan dari pihak Rukun Tetangga untuk melaksanakan kerja bakti tetapi masih ada sebagian RT yang melakukannya seperti RT 01 RW 01 dilaksanakan 2 bulan sekali dan masyarakat wilayah RW 02 yang mencakup 6 RT.

Juga dengan tidak membuang sampah sembarangan, bahwa masyarakat Desa Manyarejo sudah membuang sampah pada tempatnya akan tetapi malas memilah sampah. Serta melakukan Penghijauan dengan memanfaatkan lahan sempit, penghijauan di Desa Manyarejo dengan memanfaatkan lahan sempit seperti memanfaatkan halaman rumah sangat minim sekali, tetapi tidak berlaku untuk wilayah RW 01, RW 02, RT 02 RW 03, RT 03 RW 03, RT 04 RW 03, RT 01 RW 04 dan RT 02 RW 04.

Upaya membentuk lingkungan bersih juga dilakukan Pemerintah Desa Manyarejo, diantaranya: Mengadakan lomba kampung bersih pada tanggal 17 Agustus 2018, lomba kampung bersih ini dapat mengajarkan masyarakat untuk peduli lingkungan sekitar. tetapi berjalannya waktu rasa itu mulai luntur dan untuk pemenang RT 03 RW 03, RT 02 RW 03 dan RT 01 RW 01 rasa peduli lingkungan masih tinggi sampai dewasa ini. Mengikuti lomba kebersihan kampung pada tanggal 18 Juli 2018 dengan menunjuk RT 02 RW 04 sebagai perwakilan desa, ditunjuknya RT 02 RW 04 karena warga RT 02 RW 04 sangat giat dalam menjaga kebersihan kampung dan giat melakukan penghijauan. Tidak diragukan lagi lingkungan wilayah tersebut bersih dan nyaman.

Membuat program kampung berseri yang bekerjasama dengan PGN SAKA pada tahun 2019 dengan target seluruh wilayah RW 01 yang mencakup 6 RT. Program ini memberikan dampak positif bagi warga RW 01 terutama mengenai kebersihan lingkungan, sanitasi dan penghijauan akan tetapi untuk sebagian wilayah tidak mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan kondisi sosial masyarakat sekitar yang apatis terhadap lingkungan yaitu RT 03 RW 01 dan RT 04 RW 01, untuk RT yang dirasa memahami pentingnya lingkungan dan benar-benar memberdayakan masyarakatnya untuk lebih memperhatikan penghijauan lingkungan yaitu RT 01 RW 01, RT 02 RW 01, RT 05 RW 01 dan RT 06 RW 01.

Tanggal 17 Agustus 2020 Pemerintah Desa Manyarejo juga bekerjasama dengan PGN SAKA dalam program kampung berseri dengan target seluruh wilayah RW 02. Bahwa dengan program ini dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, saling



bergotong royong untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dalam pemilhan sampah organik dan anorganik. Membuat program bank sampah pada tanggal 17 Desember 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 06 Mei 2016.

Kesimpulan

Upaya masyarakat dalam membentuk lingkungan bersih di desa Manyarejo dengan mengadakan kerja bakti, tidak membuang sampah sembarangan, melakukan reboisasi. Selain itu melakukan penghijauan dengan memanfaatkan lahan sempit, merubah gaya hidup masyarakat dan mengikuti bank sampah. Terdapat program jangka pendek, pembuatan pupuk kompos yang dibuat dari sampah organik warga, pemilhan sampah, membuat kerajinan tangan dengan bahan baku sampah anorganik yang tidak laku terjual sehingga bisa menarik minat wisatawan, pembuatan sabun dari minyak jelanta. Program jangka panjang Pembuatan briket dari sampah organik, pembuatan vas atau pot bunga dari botol kaca yang tidak terpakai dan penghijauan di kampung-kampung sehingga lingkungan di desa Manyarejo lebih bersih karena permasalahan sampah dapat teratasi, selain itu masyarakat lebih guyub rukun, menumbuhkan kreatifitas dengan mendaur ulang sampah yang sebelumnya dibuang menjadi barang yang bermanfaat dan mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkap mengenai Upaya Masyarakat dalam Membentuk Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, hendaknya lebih kompak dan bersinergi lagi dalam menjalankan amanah yang di berikan pihak desa sehingga bank sampah rumah kompos bersemi desa manyarejo terus beroperasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan secara optimal. Dalam pengambilan sampah warga hendaklah datang tepat waktu di tempat yang telah disepakati sehingga tidak memberikan harapan palsu dan menyiaiyakan waktu dengan menunggu satu sama lain. Sampah anorganik yang akan di tabung sudah di tata dan di ikat serta di persipkan sehingga petugas bank sampah langsung menimbang dan mengangkutnya serta tidak menyebabkan nasabah lain menunggu. Tidak membandingkan harga sampah di bank sampah dengan lainnya karena setiap pengepul memiliki harga jual yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ripa'i, Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekitar, <https://www.academia.edu>, (diakses tanggal 25 Februari 2020)
- Ali Yafie, Merintis Fiqh Lingkungan Hidup, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), h. 163-189.
- Bambang Suwerda, Bank sampah Kajian Teori dan Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012)
- Emi Handayani, Antara Kita dan Sampah, (Surabaya: Paramita Puji Utama, 2016)
- Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," Penelitian Pendidikan Islam, 2 (Februari, 2019), h. 224.
- Gunawan, Rahasia Di Balik Sampah, (t.t.: Arta Sarana Media, 2016), h. 47-48
- H.R. Mulyanto, Ilmu Lingkungan, (Yogyakarta: Mobius, 2018)
- Imam Ahmad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, (t.t.: Muassaturrisalah, 2001)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim, 2013)



- Kepustakaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- M. Takdir dan Try Edie M, Yuk, Kita Peduli Sampah Sebagai Wujud Cinta Lingkungan, (Surabaya: Nusa Jaya, 2016)
- Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia. h. 14
- Said Agil Siroj, Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik, (Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, t.th)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Tim Edukatif HTS, Buku Ajar Geografi, (Solo: CV Hayati Tumbuh Besar, tt)
- Tim New Star, Geografi & Sosiologi, (Jateng: CV. Media Karya Putra, t.th)
- Tim Pusda Kota Universitas Surabaya, Panduan Praktis Pengelolaan Sampah Organik (Surabaya: Tim Puskota. t.th.)
- Tim Puskota Universitas Surabaya, Panduan Praktis Pengelolaan Bank Sampah.

